

Pengenalan Peserta Didik dan Suasana Sekolah di SMA Negeri 1 Kuok

Mimis Saputra¹, Bunga Ervinasari², Astuti³

^{1,2,3}Program Studi Pendidikan Matematika, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Pahlawan Tuanku Tambusai, Jl. Tuanku Tambusai No.23, Bangkinang, Kec. Bangkinang, Kabupaten Kampar, Riau
mimissaputra123@gmail.com

Abstract

This article aims to review information about Student Introduction and School Atmosphere at SMA Negeri 1 Kuok. The method used is an exploratory method. This research was conducted at SMA Negeri 1 Kuok. The subject of the research was one of the educators of the Mathematics study program at SMA Negeri 1 Kuok who teaches in class XII along with students of class XII at SMA Negeri 1 Kuok. The results of the study showed that the researcher gained new experiences and provided the researcher with extensive knowledge for the future in the teaching and learning process as a prospective student. The researcher can also find out the situation and conditions related to the school concerned. The implications of personality at SMAN 1 Kuok are very good, both for educators and students. Educators have mature, wise, authoritative and noble personalities who are role models for students. The implications of professional competence of educators and pedagogy in improving student learning outcomes at SMAN 1 Kuok have been implemented, but during the Covid19 pandemic, the implementation process was considered less than optimal. The less than optimal professional competence of educators has an impact on improving student learning outcomes. Pedagogical competence at SMAN 1 Kuok has been implemented and educators are able to manage student learning. The implications of social competence at SMAN 1 Kuok have been implemented, educators interact effectively and efficiently with students, fellow educators, education personnel, guardians of students and the community.

Keywords: Internship II, Educator Competence, Curriculum and Learning Tools, Learning Strategy, Educator Learning Evaluation System.

Abstrak

Artikel ini bertujuan untuk mengkaji informasi tentang Pengenalan Peserta Didik dan Suasana Sekolah di SMA Negeri 1 Kuok. Adapun metode yang digunakan yaitu metode eksploratif. Penelitian ini dilakukan di SMA Negeri 1 Kuok. Subjek penelitian adalah salah satu pendidik program studi Matematika SMA Negeri 1 Kuok yang mengajar di kelas XII beserta peserta didik kelas XII SMA Negeri 1 Kuok. Hasil penelitian menunjukkan bahwa peneliti mendapat pengalaman baru serta memberikan peneliti pengetahuan yang luas untuk kedepannya dalam proses belajar mengajar sebagai calon peserta didik. Peneliti juga bisa mengetahui situasi dan kondisi yang berkaitan dengan sekolah yang bersangkutan. Implikasi kepribadian di SMAN 1 Kuok baik sekali, baik itu pendidik atau peserta didik. Pendidik berkepribadian dewasa, arif, berwibawa serta berakhlak mulia yang menjadi teladan bagi peserta didik. Implikasi kompetensi profesional pendidik dan pedagogik dalam peningkatan hasil belajar peserta didik di SMAN 1 Kuok telah terlaksana namun di masa pandemi Covid19 proses penerapannya dianggap kurang optimal. Kurang optimalnya kompetensi profesional pendidik berdampak pada peningkatan hasil belajar peserta didik. Kompetensi pedagogik di SMAN 1 Kuok sudah terlaksana dan pendidik mampu mengelola pembelajaran peserta didik. Implikasi kompetensi sosial di SMAN 1 Kuok sudah terlaksana, pendidik berinteraksi secara efektif dan efisien dengan peserta didik, sesama pendidik, tenaga kependidikan, wali peserta didik serta masyarakat.

Kata Kunci: Magang II, Kompetensi Pendidik, Kurikulum dan Perangkat Pembelajaran, Strategi Pembelajaran, Sistem Evaluasi Pembelajaran Pendidik.

Copyright (c) 2024 Mimis Saputra, Bunga Ervinasari, Astuti

✉Corresponding author: Mimis Saputra

Email Address: mimissaputra123@gmail.com (Jl. Tuanku Tambusai No.23, Bangkinang, Kab.Kampar, Riau)

Received 23 October 2024, Accepted 29 October 2024, Published 04 November 2024

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta

keterampilan yang diperlukan dirinya dan masyarakat (Rahman et al., 2022). Tujuan dari pendidikan itu sendiri adalah upaya untuk mencerdaskan peserta didik dalam mengembangkan minat dan bakat yang ada dalam diri peserta didik tersebut agar menjadi insan yang bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia kreatif, berilmu, mandiri, inovatif, dan dapat berguna bagi bangsa dan negara serta dapat bertanggung jawab dengan apa yang telah diamanahkan kepada peserta didik tersebut. Dengan adanya pendidikan maka anak-anak dapat terhindar dari kebodohan yang dapat merusak bangsa, dan dapat berkembang dengan pola pikir yang cerdas (Azzahra & Irawan, 2023). Sedangkan menurut Sudjana (2000), pembelajaran merupakan aktivitas yang paling utama. Hal ini berarti bahwa keberhasilan suatu individu dalam pencapaian tujuan pendidikan banyak bergantung pada bagaimana pembelajaran dapat berlangsung secara efektif (Tri Prastawati & Mulyono, 2023).

Program Magang 2 merupakan program akademik intrakurikuler yang hanya dapat diikuti oleh mahasiswa yang memenuhi syarat-syarat yang telah ditentukan (Magang, 2020). Magang II merupakan proses pengamatan dan implementasi pembelajaran di sekolah dasar melalui latihan mengembangkan perangkat pembelajaran dan pembelajaran terbimbing disertai tindakan reflektif dibawah bimbingan dan pengawasan dosen pembimbing lapangan (DPL) dan pendidik pamong yang dilaksanakan pada semester 5 (lima). Sebagai tahap lanjutan dari Magang I, Magang II dimaksudkan untuk memantapkan kompetensi akademik kependidikan dan bidang studi melalui berbagai bentuk aktivitas di Sekolah Dasar(SMP/SMA Sederajat) (Matematika & UPTT, 2021).

Mulai tahun akademik 2016/2017 Program Studi Pendidikan Matematika telah melakukan peninjauan kurikulum salah satunya berdampak pada perubahan format pelaksanaan Praktik Pengalaman Lapangan (PPL). Jika sebelumnya PPL dilaksanakan dengan menerjunkan peserta program Magang ke sekolah mitra untuk melaksanakan praktik pendidikan dengan kegiatan utama perencanaan, pelaksanaan dan penilaian pembelajaran selama satu (1) semester penuh, maka format pelaksanaan PPL telah direvisi, dirancang dan ditetapkan dengan program Pengalaman Lapangan Persekolahan I (Magang I) yang dilaksanakan bertahap sampai dengan Magang III. Hal ini bertujuan untuk menambah wawasan dan pengetahuan peserta program Magang II dalam melaksanakan praktik pengelolaan kependidikan di Sekolah Dasar(SMP/SMA Sederajat) (Matematika & UPTT, 2021).

Magang II ini dilaksanakan dengan tujuan agar peserta program Magang II calon pendidik di SMP/SMA sederajat memiliki gambaran nyata tentang kegiatan yang dilakukan oleh pendidik di SMP/SMA Sederajat yang akan menjadi profesinya dimasa yang akan datang. Sehingga peserta program Magang II dapat mempersiapkan diri untuk berkarier sebagai pendidik SMP/SMA Sederajat dimasa yang akan datang dengan lebih baik. Selain itu, program ini juga dapat menjadi refleksi bagi peserta program Magang II untuk tetap teguh memilih berprofesi sebagai pendidik atau memilih profesi yang lain.

Secara khusus program Pengalaman Lapangan Persekolahan II (Magang II) Prodi Pendidikan Matematika FIP Universitas Pahlawan Tuanku Tambusai bertujuan agar peserta program Magang II memiliki landasan keilmuan akademis dan landasan jati diri sebagai Pendidik SMP/SMA sederajat

yang berkarakter. (Matematika & UPTT, 2021). Langkah – langkah yang dilakukan untuk mencapai tujuan tersebut yaitu:

1. Pengamatan langsung untuk memahami pada proses pembelajaran di kelas.
2. Keterlibatan langsung dalam mengembangkan RPP, media pembelajaran, bahan ajar, dan perangkat evaluasi.
3. Keterlibatan langsung dalam tugas-tugas pendampingan peserta didik dan kegiatan ekstrakurikuler.
4. Keterlibatan dalam membantu melaksanakan tugas-tugas pekerjaan administrasi pendidik
5. Tekun mengadakan refleksi hasil pengamatan dan keterlibatan di sekolah.

Adapun manfaat PPL Magang II adalah untuk memperkuat dan mengintegrasikan kompetensi pemahaman peserta didik, pembelajaran yang mendidik, penguasaan bidang keilmuan dan/atau keahlian, dan kepribadian, dan untuk memberikan kesiapan calon pendidik, setelah mengikuti kegiatan Magang II para Peserta Didik dibawah bimbingan pendidik pamong diharapkan memiliki kemampuan;

1. Menganalisis kurikulum,
2. Menyusun perangkat pembelajaran (RPP, media, LKPD, bahan ajar, instrumen penilaian);
3. Mendeskripsikan proses pembelajaran dengan menggunakan ragam model pembelajaran dan media pembelajaran;
4. Mengelola kelas;
5. Menyusun penilaian dan evaluasi pembelajaran;
6. Mengelola kegiatan ko-kurikuler dan ekstrakurikuler; dan
7. Melaksanakan pekerjaan administrasi pendidik (Matematika & UPTT, 2021).

METODE

Adapun metode yang digunakan yaitu metode eksploratif. Metode ini digunakan karena penulis belum mengetahui gambaran yang jelas tentang situasi masalah yang terjadi di lapangan. Oleh karna itu, peneliti menggunakan metode tersebut. Penelitian ini dilakukan di SMA Negeri 1 Kuok tepatnya di Jl. Sei Maki RT. 2 / 2, Kuok, Bangkinang Barat, Kuok, Kec. Kuok, Kabupaten Kampar, Riau. Subjek penelitian adalah salah satu pendidik program studi Matematika SMA Negeri 1 Kuok yang mengajar di kelas XII beserta peserta didik kelas XII SMA Negeri 1 Kuok.

HASIL DAN DISKUSI

Deskripsi Hasil Komptensi Pendidik

Kompetensi Pedagogik

Kemampuan Pedagogik adalah kemampuan pendidik untuk mengelola pembelajaran peserta didik, seperti memahami peserta didik, merancang dan melaksanakan pembelajaran, menilai hasil belajar, dan mengembangkan peserta didik untuk mewujudkan berbagai kemungkinan. Kemampuan

ini menekankan pada kemampuan pendidik dalam mengelola pembelajaran. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk memperoleh informasi tentang kemampuan pendidikan pendidik khususnya dalam perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran dan evaluasi pembelajaran.

Hasilnya, pendidik matematika SMAN 1 Kuok pandai membuat RPP, pendidik pandai belajar, dan pendidik pandai mengevaluasi pembelajaran. Dari sini dapat disimpulkan bahwa pendidik matematika SMAN 1 Kuok memiliki kemampuan pendidikan yang sangat baik dalam merencanakan pembelajaran, melaksanakan pembelajaran, dan melakukan evaluasi pembelajaran meliputi pemahaman terhadap peserta didik, perancangan dan pelaksanaan pembelajaran evaluasi hasil belajar dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimiliki. Menurut PP NO 19 TAHUN 2005 Pasal 28 ayat 3 dan UU No 14 Tahun 2005 pasal 10 ayat 1, kompetensi pendidik atau pendidik meliputi : kompetensi pedagogik, kepribadian, social dan professional. Kompetensi pedagogik adalah kemampuan mengelola pembelajaran pesertadidik.

Kompetensi Sosial

Isi dari standar nasional pendidikan, pasal 28 ayat 3 di kemukakan bahwa yang dimaksud dengan kompetensi social adalah kemampuan pendidik sebagai bagian dari masyarakat untuk berkomunikasi dan bergaul secara efektif, dengan peserta didik, sesame pendidik, dan masyarakat kependidikan sekitar. Kemampuan profesional adalah kemampuan pendidik untuk merancang konten pembelajaran, materi dan kegiatan pembelajaran, menyajikan materi baru, dan memberikan informasi kelas yang relevan dan terkini kepada peserta didik. Pengetahuan ini ditampilkan berdasarkan usia dan tingkat pembelajaran peserta didik, memperoleh pemahaman yang nyata tentang subjek dan bagaimana subjek itu disajikan dalam kurikulum, memungkinkan peserta didik untuk menguasai dan tertarik pada aspek-aspek penting dari pelajaran. Anda dapat mengatur, menyesuaikan, dan menambahkan aktivitas yang dapat membantu Anda menyempurnakan. Pelajari tentang Pelajaran untuk meningkatkan kesadaran peserta didik.

Kompetensi Profesional

Kemampuan profesional ini memiliki indikator. Perolehan materi, struktur, konsep, dan pemikiran ilmiah untuk mendukung mata pelajaran yang diajarkan meliputi: Melakukan dan Memperkirakan Waktu yang Dibutuhkan Pendidik memasukkan informasi yang tepat dan tepat waktu ke dalam perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran, merencanakan dan melaksanakan pembelajaran, memberikan informasi yang akurat dan terkini, dan membantu peserta didik memahami Konsep bahan ajar.

Kompetensi Kepribadian

Merupakan seperangkat pengetahuan keterampilan dan prilaku tugas yang harus dimiliki, setelah dimiliki tentu harus dihayati, dikuasai dan diwujudkan oleh pendidik dalam melaksanakan tugas keprofesionalan di dalam kelas yang disebut pengajaran. Kemampuan itu harus sangat penting bagi calon pendidik dan pendidik yang mengajar di sekolah dan madrasah untuk dapat melaksanakan tugasnya dengan baik. Keterampilan kepribadian bukanlah bagian dari materi yang perlu pendidik

ajarkan kepada peserta didiknya, tetapi keterampilan ini merupakan kekuatan yang harus dimiliki setiap pendidik untuk membimbing mereka menjadi warga negara yang cerdas. Seorang pendidik yang bijaksana tidak terlalu berguna kecuali jika Anda mengabdikan diri untuk mengajar yang baik. Kewajiban untuk mengajar, membimbing dan mendukung belajar peserta didik merupakan bagian dari kemampuan kepribadiannya.

Deskripsi Telaah Kurikulum dan Perangkat Pembelajaran

Kurikulum sebagaimana ditegaskan dalam Pasal 1 Ayat (19) Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. Berdasarkan hasil pengamatan dan telaah, kurikulum 2013 yang diterapkan, terdiri atas kerangka dasar kurikulum, struktur kurikulum, silabus, dan pedoman mata pelajaran. Kerangka dasar kurikulum berisikan landasan filosofis, sosiologis, psikopedagogis, dan yuridis sesuai dengan Standar Nasional Pendidikan.

Struktur Kurikulum yaitu pengorganisasian Kompetensi Inti (KI), Kompetensi Dasar (KD), muatan pembelajaran, mata pelajaran dan beban belajar. Kompetensi Inti (KI) SMA Negeri 1 Kuok merupakan kemampuan untuk mencapai Standar Kompetensi Lulusan yang harus dimiliki seorang peserta didik pada setiap tingkat kelas. Kompetensi Inti (KI) ini terdiri dari Kompetensi Inti (KI) sikap spiritual, sosial, pengetahuan, dan keterampilan.

Kompetensi Dasar pada kurikulum yang diterapkan berisikan kemampuan dan muatan pembelajaran untuk mata pelajaran pada sekolah yang mengacu pada Kompetensi Inti (KI). Kompetensi Dasar (KD) merupakan penjabaran dari Kompetensi Inti (KI) dan terdiri atas Kompetensi Dasar (KD) sikap spiritual, sikap sosial, pengetahuan dan keterampilan. Jumlah jam mata pelajaran sekurang-kurangnya 8 jam pelajaran bagi kelas XI untuk pelajaran matematika dan 12 jam pelajaran bagi kelas XII untuk pelajaran matematika. Alokasi waktu yang digunakan untuk mata pelajaran matematika sebanyak 4 jam pelajaran dan setiap jam pelajaran lamanya 45 menit.

Berdasarkan hasil pengamatan dan telaah kurikulum mata pelajaran matematika di SMA Negeri 1 Kuok bertujuan agar peserta didik memiliki kemampuan sebagai berikut:

1. Memahami konsep matematika, menjelaskan keterkaitan antarkonsep dan mengaplikasikan konsep atau algoritma secara luwes, akurat, efisien, dan tepat dalam memecahkan suatu masalah.
2. Memecahkan masalah yang meliputi kemampuan memahami masalah, merancang model matematika, menyelesaikan model dan menafsirkan solusi yang diperoleh.
3. Mengomunikasikan gagasan dengan menggunakan simbol, tabel, diagram, atau media lain untuk memperjelas keadaan atau masalah.
4. Memiliki sikap menghargai kegunaan matematika dalam kehidupan, yaitu memiliki rasa ingin tahu, perhatian, dan minat dalam mempelajari matematika, serta sikap ulet dan percaya diri dalam pemecahan masalah.

Penyelenggaraan pendidikan di SMA Negeri 1 Kuok dilaksanakan dengan berlaku. Setiap mata

pelajaran termasuk mata pelajaran matematika pada sistem paket ini dinyatakan dalam bentuk satuan jam pelajaran menggunakan sistem paket, yaitu sistem penyelenggaraan pendidikan dimana peserta didik diwajibkan untuk mengikuti seluruh program pembelajaran dimana diwajibkan untuk mengikuti seluruh program pembelajaran dan beban belajar yang sudah ditetapkan untuk setiap kelas sesuai dengan struktur kurikulum yang meliputi kegiatan tatap muka dan penugasan terstruktur.

Penugasan terstruktur disini maksudnya adalah kegiatan pembelajaran yang berupa pendalaman materi pembelajaran oleh pendidik yang dirancang oleh pendidik untuk mencapai standar kompetensi. Bentuk penugasan terstruktur berupa pemberian materi dan tugas individu secara daring dan pengumpulan tugas tersebut dilakukan sesuai dengan tenggang waktu yang telah diberikan.

Deskripsi Hasil Telaah Strategi Pembelajaran

Proses pembelajaran di sekolah merupakan alat kebijakan publik sebagai upaya peningkatan pengetahuan dan skill. Selain itu sekolah dapat meningkatkan keterampilan sosial dan kesadaran kelas sosial peserta didik. Sekolah secara keseluruhan adalah media interaksi antar peserta didik dan pendidik untuk meningkatkan kemampuan intelegensi, skill dan rasa kasih sayang diantara mereka. Akan tetapi sekarang ini kegiatan yang bernama sekolah harus berhenti dikarenakan gangguan Covid-19. Hadirnya wabah Covid-19 yang sangat mendadak mengharuskan sekolah melakukan kegiatan belajar mengajar dengan menggunakan luring tapi waktu lebih dipersingkat dari pembelajaran sebelumnya menjadi 30 menit.

Strategi pembelajaran merupakan suatu perencanaan pembelajaran yang berisi tentang serangkaian kegiatan pembelajaran. Strategi pembelajaran dapat berisi penggunaan metode ataupun sumber daya lainnya. Adapun strategi yang digunakan oleh pendidik matematika di SMA Negeri 1 Kuok ini adalah pendidik memberikan peserta didik materi sesuai dengan yang ada Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dan setelah itu pendidik tersebut memberikan tugas sesuai dengan materi yang diberikan dan memberikan jangka waktu selama 1 minggu untuk mengumpulkan tugas tersebut.

Adapun langkah strategi yang dapat dilakukan adalah seorang pendidik adalah langkah pembelajaran luring harus dilakukan seefektif mungkin. Pendidik bukan hanya membebani murid dalam tugas-tugas yang dihantarkan dalam belajar di rumah. Bagi sekolah sendiri sebagai lembaga penyelenggara pendidikan harus bersiaga memfasilitasi perubahan apapun menyangkut pendidikan peserta didiknya. Pendidikan tingkah laku harus menjadi pijakan kuat ditengah perkembangan teknologi dan arus percepatan informasi. Program-program pendidikan yang dilakukan sekolah harus benar-benar disampaikan kepada murid, terlebih dengan media luring tetap saja pihak sekolah harus benar-benar memperhatikan etika sebagai lembaga pendidikan. Penekanan belajar dirumah kepada murid harus benar-benar mendapati kawalan agar pendidik-pendidik yang mengajar murid tetap cerdas dalam menyampaikan pelajaran-pelajaran yang wajib dipahami oleh murid.

Deskripsi Hasil Telaah Sistem Evaluasi Pembelajaran Pendidik

Dalam pelaksanaan evaluasi, pendidik merancang perangkat evaluasi, indikator keberhasilan,

cara yang digunakan dalam evaluasi (lisan, tulisan, rubrik penilaian, pedoman, dsb). Sistem evaluasi yang digunakan yaitu dengan lisan dan tulisan. Dalam pelaksanaan evaluasi, sebelumnya pendidik sudah menyusun dalam RPP agar dalam pelaksanaannya sesuai dan lebih terstruktur. Materi dalam evaluasi juga disusun berdasarkan pada Kompetensi Dasar (KD). Seperti pembuatan kisi-kisi, pembuatan soal serta pembuatan kunci jawaban.

Sistem evaluasi/penilaian yang di gunakan oleh pendidik di SMA Negeri 1 Kuok melakukan yaitu dengan lisan dan tulisan. Pendidik akan memberikan materi kepada peserta didik, kemudian memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk bertanya terkait materi yang sudah diberikan.

Evaluasi dalam bentuk tertulis yaitu dengan cara pendidik memberikan ulangan harian atau tes tertulis untuk mengetahui peningkatan daya serap pengetahuan peserta didik. Dengan melakukan itu semua, maka pendidik dapat dengan mudah mengevaluasi bagaimana perkembangan kegiatan peserta didik. Maka pendidik akan mengetahui apakah pendidik tersebut berhasil atau tidak dalam melakukan pengajaran kepada peserta didik.

Deskripsi Kegiatan Keterlibatan dalam Melaksanakan Tugas-tugas Pendampingan Peserta Didik dan Kegiatan Pendampingan Ekstrakurikuler

Untuk keterlibatan dalam melaksanakan tugas pendamping peserta didik, peneliti terlibat dan ikut serta dalam tugas tugas pendamping pendidik seperti : memeriksa soal Latihan, mengoreksi jawaban ujian serta peneliti di ikut sertakan menjadi pengawas ujian bahkan peneliti juga ikut serta dalam proses belajar mengajar dalam menggantikan pendidik pamong. Untuk keterlibatan kegiatan Ekstrakurikuler masih di tiadakan, tetapi Ketika HUT PGRI peneliti ikut dalam memeriahkan kegiatan tersebut yaitu : pertandingan bola voli dan lomba masak masak.

Deskripsi Kegiatan Keterlibatan dalam Melaksanakan Tugas-tugas Administrasi Pendidik

Untuk kegiatan keterlibatan administrasi, peneliti melakukan beberapa kegiatan yaitu memeriksa hasil latihan dari peserta didik, dan memeriksa soal Latihan, mengoreksi jawaban ujian serta peneliti di ikut sertakan menjadi pengawas ujian bahkan peneliti juga ikut serta dalam proses belajar mengajar dalam menggantikan pendidik pamong.

Deskripsi Kegiatan Keterlibatan dalam Mengembangkan Perangkat Pembelajaran SMP/SMA Sederajat

Bahan ajar adalah segala bentuk bahan yang digunakan untuk membantu pendidik dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar. Bahan yang dimaksud dapat berupa bahan tertulis maupun bahan yang tidak tertulis. Berdasarkan pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa bahan ajar merupakan komponen pembelajaran yang digunakan oleh pendidik sebagai bahan belajar bagi peserta didik dan membantu pendidik dalam melaksanakan kegiatan belajar di kelas.

Bahan ajar yang digunakan pendidik Matematika di SMA N 1 Kuok berupa buku teks paket, LKS, modul maupun handout. Bahan ajar ini membantu peserta didik dalam meningkatkan minat belajar peserta didik untuk mencapai tujuan pembelajaran.

Pengembangan bahan ajar di sekolah perlu memperhatikan karakteristik peserta didik dan kebutuhan peserta didik sesuai kurikulum, yaitu menuntut adanya partisipasi dan aktivasi peserta didik lebih banyak dalam pembelajaran. Pengembangan lembar kegiatan peserta didik menjadi salah satu alternatif bahan ajar yang akan bermanfaat bagi peserta didik menguasai kompetensi tertentu. Untuk keterlibatan dalam pembuatan RPP, silabus maupun LKPD, peneliti tidak dilibatkan.

KESIMPULAN

Setelah melakukan pengamatan langsung di SMAN 1 KUOK, dapat ditarik kesimpulan bahwa peneliti dapat pengalaman baru serta memberikan peneliti pengetahuan yang luas untuk kedepannya dalam proses belajar mengajar sebagai calon peserta didik. Peneliti juga bisa mengetahui situasi dan kondisi yang berkaitan dengan sekolah yang bersangkutan.

Implikasi kepribadian di SMAN 1 Kuok baik sekali, baik itu pendidik atau peserta didik. Pendidik berkepribadian dewasa, arif, berwibawa serta berakhlak mulia yang menjadi teladan bagi peserta didik. Implikasi kompetensi profesional pendidik dan pedagogik dalam peningkatan hasil belajar peserta didik di SMAN 1 Kuok telah terlaksana namun di masa pandemi Covid19 proses penerapannya dianggap kurang optimal. Kurang optimalnya kompetensi profesional pendidik berdampak pada peningkatan hasil belajar peserta didik. Kompetensi pedagogik di SMAN 1 Kuok sudah terlaksana dan pendidik mampu mengelola pembelajaran peserta didik. Implikasi kompetensi sosial di SMAN 1 Kuok sudah terlaksana, pendidik berinteraksi secara efektif dan efisien dengan peserta didik, sesama pendidik, tenaga kependidikan, wali peserta didik serta masyarakat.

Dengan terlaksananya program Magang 2 ini diharapkan peneliti bisa memahami dan mengaplikasikannya dalam program selanjutnya. Syukur peneliti ucapkan kepada Tuhan Yang Maha Esa karena peneliti telah menyelesaikan laporan Magang 2 dengan sebaik-baiknya meski jauh dari kata sempurna.

REFERENSI

- Astuti, dkk.2021. *Pedoman Pelaksanaan Magang 2*.Bangkinang.
- Kemdikbud. (2016). *Panduan Gerakan Literasi Sekolah di Sekolah Dasar*. Jakarta: Direktorat Pembinaan Sekolah Dasar, Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar Dan Menengah.
- Kemdikbud. (2016). *Panduan Operasional Penyelenggaraan Bimbingan dan Konseling Sekolah Dasar (SMP/SMA SEDERAJAT)*. Jakarta: Direktorat Jenderal Guru dan Tenaga Kependidikan.
- Permendiknas Nomor 13 Tahun 2007 Tentang Standar Kepala Sekolah/Madrasah Permendiknas Nomor 16 Tahun 2007 tentang Standar Kualifikasi Akademik Dan Kompetensi Guru.
- Permendiknas Nomor 19 Tahun 2007 tentang Standar Pengelolaan Pendidikan Oleh Satuan Pendidikan Dasar Dan Menengah.
- Permendiknas Nomor 24 Tahun 2007 tentang Standar Sarana dan Prasarana Sekolah/Madrasah Pendidikan Umum.

- Payong, Marselius R. (2011). *Sertifikasi Profesi Guru*. Jakarta: PT Indeks.
- Azzahra, L., & Irawan, D. (2023). Pentingnya Mengenalkan Alqur'an Sejak Dini Melalui Pendidikan Agama Islam. *Jurnal Pendidikan Indonesia(PJPI)*, 1(1), 13–20. <https://doi.org/10.00000/pjpi.xxxxxxxx>
- Magang, T. P. (2020). PANDUAN MAGANG 2, FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PURWOKERTO. In *Universitas Muhammadiyah Purwokerto*.
- Matematika, P. P., & UPTT. (2021). *PEDOMAN PELAKSANAAN MAGANG II*.
- Rahman, A., Munandar, S. A., Fitriani, A., Karlina, Y., & Yumriani. (2022). Pengertian Pendidikan, Ilmu Pendidikan dan Unsur-Unsur Pendidikan. *Al Urwatul Wutsqa: Kajian Pendidikan Islam*, 2(1), 1–8.
- Tri Prastawati, T., & Mulyono, R. (2023). Peran Manajemen Pembelajaran Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Melalui Penggunaan Alat Peraga Sederhana. *Didaktik: Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang*, 9(1), 378–392. <https://doi.org/10.36989/didaktik.v9i1.709>